

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC)

1. Sejarah Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC)

Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh masyarakat Tionghoa Yogyakarta pada tahun 2008 bersama para pakar, pemerhati budaya dan simpatisan yang peduli akan seni dan budaya Tionghoa Yogyakarta. JCACC didirikan sebagai wadah bagi seluruh masyarakat untuk dapat mengapresiasi dan mengembangkan seni dan budaya Tionghoa Yogyakarta. Pada awalnya, pertengahan tahun 2005 seorang dosen fakultas pertanian jurusan pangan Universitas Gadjah Mada, Dr. Ir. Murdijati Gardjito merencanakan membuat buku resep masakan Tionghoa. Untuk membuat buku resep masakan Tionghoa tersebut, ia mengundang para tokoh Tionghoa dan berdiskusi tentang apa yang akan ia rencanakan. Para tokoh masyarakat Tionghoa setuju dengan rencana Dr. Ir. Murdijati Gardjito untuk membuat buku resep makanan Tionghoa, Pada saat itu Dr. Ir. Murdijati Gardjito juga menyampaikan idenya untuk membuat acara Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta.

Ide tersebut langsung diterima dengan baik oleh tokoh Tionghoa dan orang Tionghoa yang berkumpul. Kemudian ide tersebut langsung diberitahukan kepada Wali Kota dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum ada ide untuk mengadakan Pekan Budaya Tionghoa,

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X pernah melontarkan ide untuk membuat *Jogja City of Tolerance*, dengan maksud untuk menjadikan kota Yogyakarta menjadi kota yang bertoleransi tinggi dimana dapat menjadi wadah semua orang yang berbeda agama, aliran, budaya, dan lain sebagainya hidup bersama di Yogyakarta. Karena ide pekan budaya Tionghoa tersebut sesuai dengan ide untuk membentuk *Jogja City of Tolerance*, maka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) mendapatkan dukungan untuk dilaksanakan. Akhirnya pada tahun 2006 diselenggarakanlah pekan budaya Tionghoa di Yogyakarta yang biasa disebut dengan PBTY untuk pertama kalinya.

Pada event PBTY pertama Ibu Walikota Yogyakarta dipilih sebagai ketua umum dan Dr. Ir. Murdijati Gardjito sebagai ketua pelaksana. Pekan Budaya tionghoa (PBTY) akhirnya menjadi agenda tahunan masyarakat tionghoa Yogyakarta dan untuk membuat PBTY menjadi lebih baik, masyarakat tionghoa Yogyakarta membentuk sebuah organisasi yang bernama *Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC)*. JCACC dibentuk tidak hanya untuk menggelar event PBTY melainkan untuk menjadi wadah bagi seluruh masyarakat tionghoa Yogyakarta untuk melestarikan dan menyelenggarakan kegiatan seni dan budaya Tionghoa.

JCACC tidak hanya berdiri sendiri, melainkan terdiri dari empat belas organisasi tionghoa di Yogyakarta yang bergabung dalam JCACC yaitu: Yayasan Bhakti Loka, Perhimpunan Fu Qing, Paguyuban Hakka, Paguyuban Hin An Hwee Koan, Perhimpunan Budi Abadi (PBA),

Perhimpunan Warga Cantonese Yogyakarta (PERWACY), Perhimpunan Warga Tionghoa Bhakti Putera Yogyakarta, Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia (PASTI) DIY, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) DIY, Perkumpulan Urusan Kematian Jogjakarta (PUKJ), Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) DIY, Yayasan Persaudaraan Masyarakat Jogja (YPMJ), Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) DIY, Paguyuban Mitra Masyarakat Yogyakarta (PAMITRA)

2. Logo Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC)



Gambar 2.1 Logo Jogja *Chinese Art and Culture Centre*

3. Tujuan Organisasi Jogja *Chinese Art and Culture Centre* (JCACC)

Sama halnya dengan organisasi-organisasi Tionghoa lainnya, JCACC juga mempunyai tujuan yang pasti, yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan seni dan budaya Tionghoa bersama-sama dalam akulturasi budaya Tionghoa dan

masyarakat dapat berperan penting dalam melestarikan budaya Tionghoa. Dengan adanya akulturasi maka etnis Tionghoa dengan etnis lain dapat hidup berdampingan.

2. Untuk menyebarluaskan budaya Tionghoa menjadi bagian dari budaya dan bangsa Indonesia.
3. Sebagai wadah bagi seluruh masyarakat untuk dapat mengapresiasi dan mengembangkan seni dan budaya Tionghoa Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

4. Sekretariat Jogja *Chinese Art and Culture Centre*

Jalan Poncowinatan No. 20 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Telpon: (0274) 9566788

Email: jcacc.mail@gmail.com

Facebook: Jogja Chinese Art and Culture Centre

5. Struktur Organisasi Jogja *Chinese Art and Culture Centre* (JCACC)

- a. Struktur Organisasi Jogja *Chinese Art and Culture Centre* (JCACC) Berikut ini adalah struktur organisasi JCACC:

Ketua Umum : Drs. T. Harry Setio S

Ketua I : Jimmy Sutanto

Ketua II : Hans Poerwanto

Sekretaris I : Thomas Santoso Widjaya Gunawan.S.H.

Sekretaris II : Feni Weindrayati, S.E

Bendahara I : Tjundaka Prabawa

Bendahara II : Nancy Kartika Widjaya

6. Organisasi Tionghoa yang tergabung dalam JCACC

Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) adalah organisasi Tionghoa yang bergerak dalam seni dan budaya Tionghoa guna melestarikan kebudayaan Tionghoa di Yogyakarta. Organisasi JCACC ini dibentuk sebagai wadah untuk masyarakat dan organisasi Tionghoa di Yogyakarta lainnya yang ingin berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan Tionghoa di Yogyakarta. Sampai saat ini, ada empat belas organisasi Tionghoa di Yogyakarta yang bergabung dalam JCACC, yaitu:

1. Yayasan Bhakti Loka

Yayasan Bhakti Loka merupakan wadah berkumpulnya guru-guru bahasa mandarin di Yogyakarta. Banyak kegiatan-kegiatan dilakukan organisasi ini seperti mengadakan mandarin festival dari tingkat SD hingga SMA, pertemuan rutin, pelatihan guru pengajar bahasa mandarin, pengadaan guru pengajar bahasa

Mandarin, dan diskusi budaya Tionghoa. Organisasi ini beralamat di Jalan Poncowinatan No. 20 Yogyakarta.

2. Perhimpunan Fu Qing

Perhimpunan Fu Qing mewadahi masyarakat keturunan etnis Tionghoa yang berasal dari Provinsi Fu Jian. Perhimpunan ini banyak melakukan kegiatan sosial seperti kegiatan berobat gratis menjelang hari raya Imlek. Perhimpunan Fu Qing beralamat di Jalan Gandekan no.63 Yogyakarta.

3. Paguyuban Hakka

Paguyuban Hakka Yogyakarta merupakan Paguyuban Tionghoa pertama yang muncul di Kota Yogyakarta. Paguyuban Hakka resmi berdiri sejak tahun awal tahun 2002. setelah Paguyuban Hakka berdiri barulah organisasi suku Tionghoa lainnya mulai bermunculan di Kota Yogyakarta Keberadaan paguyuban ini merupakan media penyalur berbagai kegiatan kesenian, sosial dan berbagai macam kegiatan lainnya. Selain itu Paguyuban Hakka menjadi tempat untuk mempererat persaudaraan dengan warga Hakka lainnya dan dengan warga di luar Hakka. Sebagai organisasi sosial, banyak hal yang dilakukan dalam paguyuban ini. Yang paling menonjol dalam paguyuban ini ialah program sosial seperti donor darah yang dilakukan minimal satu tahun sekali.

4. Paguyuban Hin An Hwee Koan

Hin An Hwee Koan adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk mendorong orang Tionghoa yang bermukim di Indonesia untuk mengenal identitasnya. Mereka menginginkan masyarakat Tionghoa yang sudah lama hidup di Indonesia untuk mengenal kebudayaan Tionghoa sehingga mereka bisa bersatu sebagai satu kelompok masyarakat yang dihormati.

5. Perhimpunan Budi Abadi (PBA) Hoo Hap Hwee

Perhimpunan Budi Abadi ini merupakan perkumpulan tradisional kebudayaan Tionghoa yang ada dan eksis di Yogyakarta tahun 1900-an. Perhimpunan ini mempunyai kegiatan dibidang sosial seperti melayani urusan kematian serta persemayaman jenazah dan olahraga dengan mengadakan pelatihan wushu. Tidak hanya dalam bidang sosial, dalam seni dan budaya perkumpulan ini membentuk satu klub Liong dan Samsi. Namun keberadaan Liong dan Samsi atau Naga Barongsai hanya dikhususkan untuk kegiatan ritual saja, bukan sebagai pertunjukan.

6. Perhimpunan Warga Cantonese Yogyakarta (PERWACY)'

Perhimpunan Warga Cantonese Yogyakarta atau PERWACY dalam nama Tionghoa disebut Rire Guangzhao Huiguan. Sesuai dengan namanya, anggota dari organisasi ini terdiri dari warga etnis Guangzhao (atau Cantonese) dan berkiprah dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

7. Paguyuban Warga Tionghoa Bhakti Putera Tionghoa Yogyakarta

Paguyuban Bhakti Putera sebagai salah satu paguyuban Tionghoa Yogyakarta yang memiliki kepedulian terhadap kebudayaan Tionghoa di Yogyakarta. Paguyuban ini juga bekerjasama dengan KPPB (Kantor Pusat Pelatihan Bahasa) Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan juga ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan.

8. Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia (PASTI) DIY

Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia adalah organisasi yang didirikan untuk melestarikan budaya Tionghoa dan juga bergerak dalam bidang sosial. Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia (PASTI) DIY ini juga sering berkontribusi di PBTY salah satunya dengan menyumbangkan patung ular sebagai ikon karnaval di PBTY 2013 dan patung kuda kayu di PBTY 2014.

9. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) DIY

PITI sebagai organisasi dakwah sosial keagamaan yang berskala nasional berfungsi sebagai tempat tempat silaturahmi, untuk belajar ilmu agama dan cara beribadah, bagi etnis Tionghoa yang tertarik dan ingin memeluk agama Islam serta tempat berbagi pengalaman bagi mereka yang baru masuk Islam. Pembentukan

maupun perkembangan PITI di Yogyakarta juga di dukung oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah maupun Nahdatul Ulama.

10. Perkumpulan Urusan Kematian Jogjakarta (PUKJ)

PUKJ yaitu Perkumpulan Urusan Kematian Jogjakarta yang menyediakan layanan untuk urusan kematian dan persemayaman jenazah. Bentuk pelayanan PUKJ sangat menyeluruh mulai dari pengambilan jenazah, memandikan, hingga proses selanjutnya sesuai adat dan agamanya.

11. Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) DIY

Perhimpunan INTI adalah organisasi yang bersifat kebangsaan sesuai semangat Mukadimah UUD RI 1945, bebas, egaliter, pluralis, inklusif, demokratis, tidak bernaung, atau mengikatkan diri kepada salah satu partai politik perhimpunan ini telah terbentuk di dua belas provinsi dan tiga puluh delapan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Perhimpunan ini terbuka bagi semua masyarakat Indonesia yang setuju pada anggaran dasar, anggaran rumah tangga, serta tujuan perhimpunan INTI.

12. Yayasan Persaudaraan Masyarakat Jogja (YPMJ)

Yayasan Persaudaraan Masyarakat Jogja (YPMJ) adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan di wilayah Yogyakarta. Yayasan ini berdiri pada Tahun 2005 dan dibentuk oleh Sri Sultan

Hamengku Buwono X karena bencana tsunami Aceh 2004 lalu. Awalnya yayasan terbentuk untuk membantu para korban tsunami Aceh yang kuliah di Yogyakarta. Setelah itu, Sri Sultan Hamengkubuwono X meminta agar bantuan tersebut juga diberikan untuk siswa siswi berprestasi di Yogyakarta.

13. Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) DIY

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia adalah sebuah organisasi kemasyarakatan suku Tionghoa di Indonesia. PSMTI menjadi wadah berkumpulnya Suku Tionghoa Indonesia untuk bersama-sama seluruh komponen bangsa Indonesia berkiprah dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur serta memperjuangkan hak Suku Tionghoa Indonesia sebagai warga negara. PSMTI memberikan manfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia di bidang budaya, pendidikan, kesehatan dan kesenian.

14. Paguyuban Mitra Masyarakat Yogyakarta (PAMITRA)

PAMITRA adalah organisasi sosial yang didirikan oleh pengusaha-pengusaha yang ada di Yogyakarta, baik pengusaha Tionghoa maupun pengusaha non Tionghoa. Organisasi ini banyak membantu dana untuk mengadakan festival atau perayaan budaya Tionghoa di Yogyakarta.

Ke empat belas organisasi tersebutlah yang menjadi anggota JCACC. Mereka bersama-sama bersatu untuk melestarikan budaya tionghoa di Yogyakarta. (Hasil wawancara Bapak Tjundaka Prabawa, Bendahara JCACC)

B. Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY)

1. Deskripsi Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY)

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) merupakan acara festival kebudayaan yang diselenggarakan oleh Jogja *Chinese Art and Culture Centre* untuk merayakan hari raya Imlek dan Cap Go Meh. PBTY diadakan di kawasan kampung Ketandan, Kampung Ketandan adalah sebuah kampung pecinan yang terletak di tengah kota Yogyakarta yaitu di kawasan Malioboro, tepatnya di Jalan Ahmad Yani, Jalan Suryatmajan, Jalan Suryotonio dan Jalan Lor Pasar Beringharjo.

Kampung Ketandan merupakan saksi sejarah akulturasi antara budaya Tionghoa, keraton dan warga kota Yogyakarta. Sejak 200 tahun lalu daerah ini menjadi tempat tinggal dan tempat mencari nafkah bagi masyarakat Tionghoa sehingga diakui sebagai kawasan Pecinan di Yogyakarta. Arsitektumnya didominasi nuansa tempo dulu dengan ciri khas runah-rumah memanjang ke belakang dan digunakan sebagai tempat tinggal sekaligus toko. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pedagang emas dan permata namun terdapat pula toko kelontong, toko

herbal, kuliner dan penyedia berbagai kebutuhan pokok. Menjelang tahun 1950-an. hampir 90% penduduk beralih menjadi pedagang emas. Pekan Budaya Tionghoa pertama kali diselenggarakan pada tahun 2006. PBTY didukung oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mempertahankan serta melestarikan kebudayaan Tionghoa di Kampung Pecinan Ketandan Yogyakarta.

Gambar 2.2 Suasana PBTY 2017



Gambar 2.2 Suasana PBTY 2017

Sumber: Arsip JCACC 2017

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) biasanya dimeriahkan oleh pameran budaya, aneka kuliner, lomba karaoke Bahasa Mandarin, lomba membaca dongeng Bahasa Mandarin, atraksi liong samsi, naga barongsai, wayang Po Tay Hee, WACINWA (Wayang China Jawa), karnaval kirab budaya, Jogja Dragon Festival, panggung hiburan dan

bazaar yang menjual pernak-pernik Imlek. (Hasil wawancara 21 Oktober dengan Bapak Subekti Saputra, Ketua panitia pelaksana PBTY 2017)

2. Tema Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2017

Disetiap tahunnya tema yang dipilih dalam Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta juga berbeda-beda, PBTY 2017 mengambil tema Pelangi Budaya Nusantara. Tema ini dipilih karena Pelangi dianggap bisa mewakili budaya Indonesia yang beraneka ragam suku dan budaya, dan menjadi semakin indah saat di persatukan dalam ke-Bhinneka-an. Sesuai dengan tema "Pelangi Budaya Nusantara", tahun ini Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) menyajikan berbagai macam budaya nusantara untuk ditampilkan di panggung utama dan karnaval budaya.

Tabel 2.1 Tema Pekan Budaya Tionghoa Setiap Tahun

NO	Tahun	Tema PBTY
1	2006	Pesta Rakyat
2	2007	Pesta Rakyat
3	2008	Budaya Rakyat
4	2009	Budaya Rakyat
5	2010	Khasanah Budaya Jogja
6	2011	Jogja Pelangi Budaya Indonesia
7	2012	Mengukuhkan Kebhinekaan Yogyakarta
8	2013	Sewindu PBTY. Harmoni Budaya Yogyakarta
9	2014	Melestarikan Budaya. Mengukuhkan Ke-Indonesiaan
10	2015	Satu Dasa Warsa PBTY: Merajut Budaya, Merenda Kebersamaan
11	2016	Meningkatkan Budaya Kebersamaan
12	2017	Pelangi Budaya Nusantara

Sumber: Dokumen JCACC yang diolah oleh peneliti

3. Tujuan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY)

Pelaksanaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2017 dilaksanakan dengan mengambil tema Pelangi Budaya Nusantara, dengan beberapa tujuan yaitu:

- a. Merayakan Tahun Baru Imlek
- b. Melestarikan dan memperkenalkan budaya entis tionghoa sebagai salah satu komponen dan asset budaya Indonesia
- c. Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat perihal tradisi atau kebudayaan Tionghoa agar tidak dianggap eksklusif.
- d. Membantu melestarikan budaya lokal bangsa Indonesia
- e. Mendukung pariwisata daerah. dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
- f. Memperkuat Yogyakarta sebagai kota yang berbudaya, ramah dan toleran

4. Target Sasaran PBTY 2017

Pada awalnya, Target sasaran dari Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) adalah warga Daerah Istimewa Yogyakarta dimana hal ini sesuai dengan tujuan utama *event* ini yaitu untuk menghilangkan *image* eksklusif budaya tionghoa di mata masyarakat DIY. Setelah dilaksanakan rutin setiap tahun, event ini menjadi salah satu event terbesar di yogyakarta dan membuat panitia pelaksana menambah target sasarannya yaitu wisatawan lokal dan juga wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan karena DIY merupakan daerah wisata populer di Indonesia dimana banyak wisatawan datang berkunjung yang potensial untuk menjadi target dari *event* PBTY.

5. Rangkaian Acara

PBTY 2017 terdiri dari berbagai rangkaian acara, tidak hanya budaya tionghoa yang ditampilkan PBTY 2017 juga menghadirkan budaya lokal dan nasional untuk dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat

Panitia pelaksana PBTY 2017 menyusun rangkain acara yang terdiri dari 12 macam kegiatan besar, acara tersebut diantaranya:

1. Festival Kuliner Nusantara



Gambar 2.3 Festival Kuliner PBTY
Sumber: Arsip JCACC 2017

Pesta kuliner atau festival kuliner dilangsungkan di jalan ketandan pada event PBTY 2017 JCACC tidak hanya menyediakan stand makanan tetapi juga *food truck*. Panitia menggandeng *Jogja Food Truck Community*, sedangkan stand yang dihadirkan di kawasan wisata ini sebanyak 134 stand. Stand ini memang diseleksi ketat agar makanan yang hadir tidak monoton dan tidak hanya makanan cepat saji saja.

2. Wayang Potehi



Gambar 2.4 Wayang Potehi
Sumber: Arsip JCACC 2017

Wayang potehi merupakan seni pertunjukkan hasil budaya peranakan Tionghoa – Jawa. Terbuat dari kayu waru atau kayu mahoni lunak dan dengan berbagai kostum khas Negeri Tirai Bambu, wayang potehi menjadi salah satu pertunjukan seni yang paling ditunggu saat Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY).

3. Hanyu Qiao 2017

Ajang kompetisi Hanyu Qiao merupakan kompetisi yang diadakan rutin di PBTY setiap tahunnya, tema yang diangkat tahun ini adalah “Release Your Dreams”. Dalam kompetisi ini terdapat 3 tahap perlombaan, yaitu pertama *perform* kesenian dengan durasi 90 detik, kedua pidato Bahasa Mandarin 90 detik dan ketiga, tanya jawab.



Gambar 2.5 Kompetisi Hanyu Qiao
Sumber: Arsip JCACC 2017

4. Talent Show Koko Cici 2017



Gambar 2.6 Pemilihan Koko Cici 2017
Sumber: Arsip JCACC 2017

Pemilihan Koko Cici adalah salah satu agenda rutin yang diadakan JCACC . pemilihan koko cici tidak hanya dibatasi untuk keturunan Tionghoa saja. Semua masyarakat Indonesia boleh turut bersaing. Beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah warga negara Indonesia, fasih berbahasa Indonesia dan

sedikit mengerti bahasa Mandarin, masih lajang dan berpenampilan menarik. Pemenang Koko Cici ini nantinya akan menjadi duta budaya.

5. Lomba Bahasa Mandarin



Gambar 2.7 Lomba Bahasa Mandarin
Sumber: arsip JCACC 2017

Kompetisi ini digelar untuk masyarakat umum bukan hanya untuk masyarakat keturunan tionghoa saja, kompetisi ini diperuntukan untuk pemula TK sampai SMP. Pada PBTY 2017 tema yang diambil dalam lomba bahasa mandarin adalah “Cinta Kasih Dalam Budaya dan Bahasa”.

6. Pameran Budaya

Pameran Budaya yang digelar di rumah budaya tionghoa di kawasan ketandan. Rumah Budaya ini akan merepresentasikan kondisi rumah yang ada di utara pasar beringharjo ini berdiri. Tata letak akan disesuaikan pada masa lalu dengan didesain ada tempat makan, tempat ibadah, dan lain-lain. Untuk menata

konsep Rumah Budaya Tionghoa tempo dulu panitia PBTY akan menggunakan properti koleksi dari kolekter ternama, Afif Sakur.



Gambar 2.8 Pameran Budaya PBTY
Sumber: arsip JCACC 2017

7. Sarasehan dan Demo Batik Peranakan

Salah satu acara bertajuk Pemuda Tionghoa Mambatik akan menghiasi kegiatan PBTY XII. Acara ini berkerja sama dengan Batik Sekar Jagat. Dalam rangkaian acara akan diadakan sarasehan batik dan demo membatik yang bisa diikuti secara gratis oleh pengunjung.



Gambar 2.9 Batik peranakan motif naga
Sumber: arsip JCACC 2017

8. Panggung Hiburan

Panggung hiburan PBTY 2017 di hadirkan untuk menampilkan kesenian-kesenian dan kompetisi yang dilaksanakan di *event* ini.



Gambar 2.10 Panggung Hiburan PBTY 2017
Sumber: arsip JCACC 2017

9. Naga Barongsai



Gambar 2.11 Penampilan Naga Barongsai
Sumber: Arsip JCACC 2017

Salah satu hiburan yang paling di tunggu di Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) adalah Naga Barongsai, pada PBTY 2017 panitia menampilkan naga terpanjang se-Asia. Selain itu panitia juga mennghadirkan *Jogja Dragon Festival* yang akan tampil di karnaval. Total peserta *Jogja Dragon Festival* ada 14 dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah.

10. *Dance Competition*

Dance competition PBTY 2017 mengambil tema yang sama dengan PBTY 2017 yaitu “Pelangi Budaya Nusantara” para peserta diminta untuk menampilkan dance kolaborasi modern dan tradisi tionghoa dan Indonesia.



Gambar 2.12 *Dance Competition PBTY*
Sumber: arsip JCACC 2017

6. Susunan Panitia

Pelindung : Sultan Hamengkubuwono X

Sri Paduka Pakualam IX

Drs. H. Haryadi Suyuti

Ketua Umum : Hj. Tri Kirana Muslidatun, S.Psi

Ketua I : Jimmy Sutanto

Ketua II : Ellyn Subiyanti

Ketua III : Morgan Onggowijaya

Ketua Panpel : Subekti Saputra

Sekretaris I : Thomas Santoso Widjaya Gunawan, S.H

Sekretaris II : Stanley Onggowijaya

Bendahara I : Tjundaka Prabawa